



Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat tentang Gizi Seimbang Pada Keluarga di Desa Sambiot, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan

(Community Education and Empowerment Program on Balanced Nutrition for Families in Sambiot Village, Totikum District, Banggai Islands Regency)

Ilhani Safitri^{1*}, Caca Sudarsa¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*koresponden penulis: haniisafitry@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan gizi seimbang pada keluarga merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk mencegah masalah gizi, seperti gizi kurang, stunting, anemia, obesitas, dan penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari di Desa Sambiot, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode yang digunakan adalah desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Kegiatan dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 dengan melibatkan 71 responden yang terdiri atas aparat desa, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, dan kader kesehatan. Intervensi dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, dan demonstrasi penyusunan menu sehat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui distribusi frekuensi dan persentase. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara deskriptif. Responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 50,7% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, sedangkan kategori cukup menurun dari 38,0% menjadi 0% dan kategori kurang menurun dari 11,3% menjadi 0%. Pada aspek sikap, responden dengan sikap positif meningkat dari 97,2% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkuat sikap positif masyarakat. Namun, kegiatan lanjutan tetap diperlukan melalui pendampingan kader, praktik penyusunan menu keluarga, dan pemantauan perilaku konsumsi agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi gizi, gizi seimbang, keluarga, pengetahuan, sikap.

ABSTRACT

The implementation of balanced nutrition in families is a promotive and preventive effort to prevent nutritional problems, such as undernutrition, stunting, anemia, obesity, and non-communicable diseases. This community service activity aimed to improve community knowledge and attitudes regarding the application of balanced nutrition in daily life in Sambiot Village, Totikum District, Banggai Kepulauan Regency. The method used was a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The activity was conducted from January to February 2026 and involved 71 respondents consisting of village officials, community leaders, housewives, and health cadres. The intervention was carried out through socialization, educational counseling, interactive discussions, and demonstrations on healthy menu planning. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires and analyzed descriptively through frequency distributions and percentages. The results showed a descriptive increase in knowledge.

Respondents with good knowledge increased from 50.7% in the pre-test to 100% in the post-test, while moderate knowledge decreased from 38.0% to 0%, and poor knowledge decreased from 11.3% to 0%. In terms of attitude, respondents with positive attitudes increased from 97.2% to 100%. These findings indicate that balanced nutrition education can improve community knowledge and strengthen positive attitudes. However, follow-up activities are needed through cadre assistance, family menu-planning practice, and monitoring of dietary behavior to ensure that improved knowledge can be translated into sustainable healthy eating habits.

Keywords: *Attitude, balanced nutrition, family, knowledge, nutrition education.*

PENDAHULUAN

Gizi seimbang merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan keluarga dan kualitas sumber daya manusia. Pola konsumsi makanan yang tidak seimbang, baik kekurangan maupun kelebihan asupan gizi, dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti gizi kurang, stunting, anemia, hingga obesitas dan penyakit tidak menular. Oleh karena itu, penerapan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan, khususnya pada tingkat keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Desa Sambiot yang terletak di Kecamatan Totikum merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam penerapan pola makan sehat dan pemenuhan gizi keluarga. Berdasarkan observasi awal, sebagian masyarakat belum memahami konsep gizi seimbang, pemilihan bahan pangan yang tepat, serta penyusunan menu harian yang bergizi. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi pada anak maupun anggota keluarga lainnya, sehingga dapat berdampak pada tumbuh kembang dan produktivitas masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Penyuluhan gizi masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga terhadap pola makan sehat. Melalui kegiatan edukasi yang terarah, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang, dan aman, serta dapat menerapkannya secara mandiri dan berkelanjutan. (Food and Agriculture Organization, 2019) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk turut berperan aktif dalam upaya ini melalui kegiatan pengabdian berbasis masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menerapkan gizi seimbang serta mendorong terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat guna mendukung perbaikan status gizi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan gizi seimbang. Pada desain ini, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal, kemudian diberikan penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi penyusunan menu sehat, selanjutnya diberikan post-test untuk menilai perubahan setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2026 di Desa Sambiot, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Populasi sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sambiot yang berpotensi berperan dalam penerapan gizi seimbang di tingkat keluarga. Jumlah responden sebanyak 71 orang yang terdiri atas aparat desa, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, dan kader kesehatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan kegiatan. Kriteria responden meliputi masyarakat yang berdomisili di Desa Sambiot, hadir pada saat kegiatan berlangsung,

bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap.

Karakteristik responden dalam kegiatan ini perlu dijelaskan untuk memperkuat gambaran sasaran kegiatan. Karakteristik yang disarankan untuk dicantumkan meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan peran sosial responden di masyarakat, misalnya aparat desa, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, atau kader kesehatan. Jika data karakteristik telah dikumpulkan, penulis dapat menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Jika belum dikumpulkan, penulis perlu menambahkan keterangan bahwa karakteristik responden belum dianalisis secara rinci dan menjadi keterbatasan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan materi penyuluhan, penyusunan media edukasi, serta penyusunan instrumen kuesioner. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan sikap awal peserta mengenai gizi seimbang. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan mengenai konsep gizi seimbang, pemilihan bahan pangan bergizi, pentingnya makanan beragam, prinsip "Isi Piringku", pencegahan masalah gizi seperti gizi kurang, stunting, anemia, dan obesitas, serta penerapan pola makan sehat di tingkat keluarga. Kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan demonstrasi penyusunan menu sehat agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih praktis. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner post-test setelah penyuluhan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk menilai pemahaman peserta mengenai pengertian gizi seimbang, jenis zat gizi, makanan bergizi seimbang, manfaat konsumsi pangan beragam, dampak pola makan tidak seimbang, serta penyusunan menu sehat keluarga. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor pengetahuan dijumlahkan, dikonversi ke dalam bentuk persentase, kemudian dikategorikan menjadi baik apabila skor mencapai 76–100%, cukup apabila skor 56–75%, dan kurang apabila skor $\leq 55\%$.

Kuesioner sikap digunakan untuk menilai penerimaan dan kecenderungan peserta terhadap penerapan gizi seimbang dalam keluarga, seperti kesediaan menyediakan makanan beragam, membiasakan konsumsi sayur dan buah, mengurangi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta menerapkan pola makan sehat di rumah. Sikap dikategorikan menjadi positif apabila skor responden mencapai $\geq 50\%$ dari total skor maksimal dan negatif apabila skor $< 50\%$.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi, yaitu dengan menyesuaikan setiap butir pertanyaan dan pernyataan dengan tujuan kegiatan, materi penyuluhan, serta indikator pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang. Instrumen ditelaah oleh dosen pembimbing atau tenaga kesehatan masyarakat untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan kemudahan pemahaman bagi responden. Sebelum digunakan, instrumen juga dapat melalui uji keterbacaan terbatas kepada beberapa masyarakat dengan karakteristik serupa agar pertanyaan mudah dipahami.

Reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha, terutama pada butir sikap, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,70$. Apabila uji reliabilitas statistik belum dilakukan, penulis perlu menyatakan bahwa instrumen telah melalui telaah ahli dan uji keterbacaan, tetapi belum dilakukan uji reliabilitas statistik. Pernyataan ini penting agar metode disampaikan secara jujur dan tidak menimbulkan klaim ilmiah yang berlebihan.

HASIL

Program penyuluhan gizi seimbang yang dilaksanakan di Desa Sambiut, Kecamatan Totikum, merupakan salah satu dari 10 program intervensi kesehatan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan jumlah responden sebanyak 71 orang, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat dan gizi seimbang secara efektif dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat Desa Sambiut memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memilih bahan pangan bergizi, menyusun menu harian yang seimbang, serta membiasakan perilaku makan sehat di lingkungan keluarga. Penerapan gizi seimbang diharapkan dapat mengurangi risiko berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, stunting, anemia, dan obesitas, serta meningkatkan status kesehatan dan produktivitas masyarakat. Program penyuluhan gizi seimbang ini juga diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik bagi desa-desa lain di Kecamatan Totikum maupun Kabupaten Banggai Kepulauan dalam meningkatkan kesadaran gizi keluarga dan mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Gizi Seimbang Pada Keluarga di Desa Sambiut Kecamatan Totikum Januari s/d Februari 2026

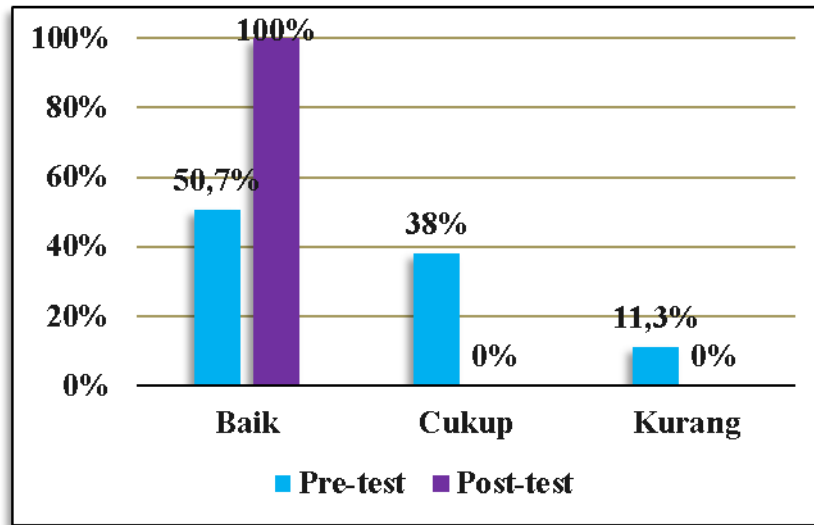
Karakteristik	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	36	50.7	71	100
Cukup	27	38	0	0
Kurang	8	11.3	0	0
Sikap				
Positif	69	97.2	71	100
Negatif	2	2.8	0	0

Tabel 1 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang gizi seimbang pada keluarga di Desa Sambiut Kecamatan Totikum sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) dari total 71 responden, terdapat 36 responden (50,7%) yang memiliki pengetahuan baik, 27 responden (38%) dengan pengetahuan cukup, dan 8 responden (11,3%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan sikap masyarakat sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa 69 responden (97,2%) memiliki sikap positif dan 2 responden (2,8%) memiliki sikap negatif terhadap pentingnya gizi seimbang.

Setelah dilakukan penyuluhan (post-test), terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dimana seluruh responden yaitu 71 orang (100%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan cukup (0%) maupun kurang (0%). Selain itu, sikap masyarakat juga mengalami peningkatan setelah penyuluhan, dimana seluruh responden yaitu 71 orang (100%) memiliki sikap positif dan tidak terdapat lagi responden yang memiliki sikap negatif (0%).

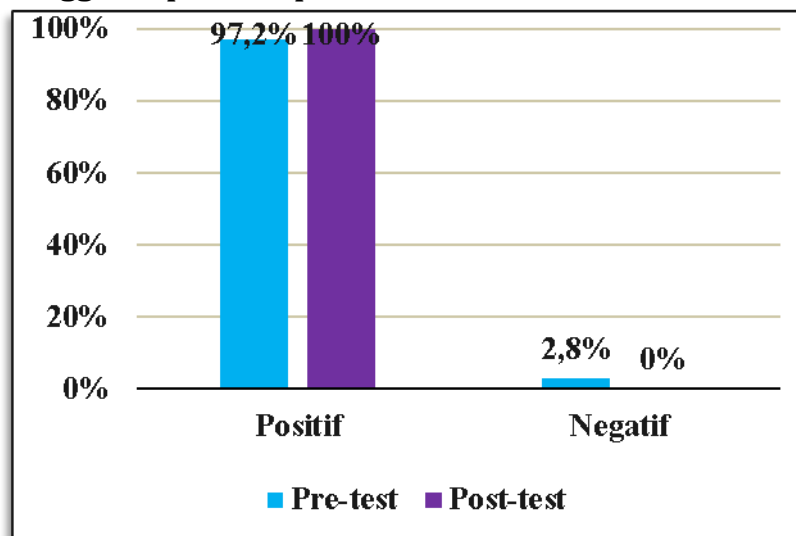
Berdasarkan Grafik 1, pengetahuan responden tentang gizi seimbang pada keluarga mengalami peningkatan secara deskriptif. Responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 50,7% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, sedangkan kategori cukup dan kurang menurun menjadi 0% setelah penyuluhan. Berdasarkan Grafik 2, sikap positif responden terhadap penerapan gizi seimbang meningkat dari 97,2% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, sedangkan sikap negatif menurun dari 2,8% menjadi 0%. Hasil ini menunjukkan adanya penguatan sikap positif setelah penyuluhan, meskipun belum dapat disebut signifikan tanpa uji statistik inferensial.

Grafik 1. Distribusi responden berdasarkan penyuluhan Gizi Seimbang Pada Keluarga pada masyarakat Desa Sambiut Kec.Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan pada bulan Februari tahun 2026



Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang pengolahan dan pemilahan sampah setelah penyuluhan. Persentase responden dengan kategori baik meningkat dari 29,4% pada pre-test menjadi 77,9% pada post-test. Sementara itu, kategori cukup menurun dari 55,9% menjadi 22,1%, dan kategori kurang menurun dari 14,7% menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan pemilahan sampah.

Grafik 2. Distribusi responden berdasarkan penyuluhan Gizi Seimbang Pada Keluarga pada masyarakat Desa Sambiut Kec.Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan pada bulan Februari tahun 2026



Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 & 2 Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Keluarga

PEMBAHASAN

Hasil pre-test dan post-test pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai gizi seimbang pada keluarga setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, dari total 71 responden terdapat 36 responden (50,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 27 responden (38%) memiliki pengetahuan cukup, dan 8 responden (11,3%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh responden yaitu 71 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, sehingga tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan yang sama juga terlihat pada aspek sikap responden. Sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar responden telah memiliki sikap positif yaitu sebanyak 69 orang (97,2%), sedangkan 2 responden (2,8%) masih memiliki sikap negatif terhadap penerapan gizi seimbang pada keluarga. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh responden yaitu 71 orang (100%) menunjukkan sikap positif dan tidak terdapat lagi responden yang memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mampu membentuk sikap positif terhadap pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan seimbang.

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2018)

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya (Sudarsa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penyuluhan gizi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati dalam *Jurnal Gizi Indonesia*

menunjukkan bahwa penyuluhan gizi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pola makan sehat. Selain itu, penelitian lain yang dipublikasikan dalam Media Gizi Indonesia juga menyebutkan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemilihan makanan bergizi dan pola konsumsi makanan yang lebih sehat (Evelianti Saputri & Widiastuti, 2023)

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan, diskusi, maupun media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan keluarga secara signifikan. Studi yang dipublikasikan dalam Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat (Kurniawan et al., 2025)

Secara konseptual, gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, serta pemantauan berat badan secara teratur. Penerapan gizi seimbang sangat penting untuk menjaga status kesehatan masyarakat serta mencegah berbagai masalah gizi seperti kekurangan gizi, obesitas, maupun penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Sambit Kecamatan Totikum terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam keluarga. Namun demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut perlu diikuti dengan perubahan perilaku nyata dalam penerapan pola makan sehat di tingkat rumah tangga agar tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai gizi seimbang pada keluarga di Desa Sambit, Kecamatan Totikum berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya penerapan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan, dimana seluruh responden memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep gizi seimbang, pentingnya mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi, serta penerapan pola makan yang sehat dalam keluarga. Penyuluhan yang dilakukan secara edukatif dan interaktif juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemilihan makanan yang tepat, pengaturan pola makan keluarga, serta penerapan perilaku hidup sehat. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyuluhan serta dalam mendorong penerapan gizi seimbang secara berkelanjutan guna meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup keluarga. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan edukasi mengenai gizi seimbang dapat terus dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan, maupun pemerintah desa serta diperluas cakupannya agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sambiot atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan, serta kepada LPPM Universitas Tompotika Luwuk yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Sambiot atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Elviana, M., & Maulida, L. F. (2025). Optimalisasi pengetahuan gizi seimbang melalui penyuluhan “Isi Piringku” pada orang tua di posyandu balita. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 9–19. doi:10.53834/mdn.v11i1.11052
- Food and Agriculture Organization. (2024). Food and nutrition education. Food and Agriculture Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pencegahan dan tata laksana gizi buruk pada balita. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, S. Y., Panji, I. G., & Hamzah, H. (2025). Integrasi penyuluhan gizi dalam program makan gizi gratis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Sekotong Barat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 882–890. doi:10.55681/swarna.v4i6.1731
- Maulu’ah, M., Eliyana, Y., & Qomariyah, K. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan gizi pada ibu hamil melalui edukasi kebutuhan nutrisi ibu hamil di Polindes Pakong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5464–5467. doi:10.31004/cdj.v4i2.15339
- Purba, H. I. D., & Harianja, E. S. (2023). Penyuluhan gizi seimbang dengan menggunakan media buklet bagi ibu balita usia 2–5 tahun di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2). doi:10.30595/jppm.v7i2.10126
- Saputri, M. E., Widiastuti, S., & Riyanti, R. (2023). Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan gizi seimbang sebagai upaya preventif kejadian diabetes mellitus di Posbindu Pondok Terong Depok. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 1203–1208. doi:10.37287/jpm.v5i4.2435